

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kerasulan awam adalah aspek penting dalam gerak Gereja masa kini. Awam bukan lagi sekadar pengikut tetapi memiliki peran penting bagi perkembangan Gereja. Misi Gereja masa kini tidak lagi hanya mengandalkan keterlibatan atau pelayanan tugas para klerus atau para biarawan, tetapi juga keterlibatan aktif kaum awam. Misi Gereja tidak hanya menyebarkan kebenaran Injil dalam lingkup Gereja saja tetapi sungguh menyebar luas kepada dunia, dalam hal ini terkait hubungan dengan masyarakat sekitar. Gereja sejak penyelenggaraan Konsili Vatikan II memberikan komitmen kepedulian kepada peran awam dalam kerasulan Gereja. Para Bapa Konsili, merumuskan bahwa kerasulan merupakan hak penuh dan kewajiban juga bagi kaum awam. Maka dari itu, Konsili merumuskan dokumen Konstitusi *Lumen Gentium* (LG) yang mendasari pembentukan dokumen *Apostolicam Actuositatem* (AA). LG menjadi bahan utama dari AA yang secara khusus memberikan dasar dan petunjuk mengenai kerasulan awam di Gereja dan Dunia.

Dokumen AA menjadi prinsip dasar bagi Spiritualitas Kerasulan Awam, memberi penjelasan dengan rinci tentang bagaimana kerasulan awam harus dijalankan, dan cara membangun relasi kerasulan yang baik, sehat, dan sesuai dengan dunia. Maka dari itu, AA menjadi semacam “*pakem*” bagi karya kerasulan awam terutama dalam kaitan hubungan mereka dengan dunia. Tidak bisa dipungkiri bahwa kontribusi Konsili Vatikan II telah membuka kesempatan yang luas bagi

kaum awam dalam menjalankan tugas perutusan mereka. Konsili Vatikan II membuka jalan bagi revolusi pastoral di tubuh Gereja. Karya kerasulan misi lebih dapat menjangkau semua orang, ke tempat yang lebih luas dan bahkan mendasar karena peran kaum awam dalam kehidupan harian mereka. Kesaksian hidup orang Kristen sebagaimana diungkapkan dokumen *Evangelii Nuntiandi* (EN) adalah sarana utama bagi Gereja untuk menyebarkan Misi Penginjilan. Kesaksian hidup inilah yang menjadi cara ampuh agar kebenaran Injil dapat menyebar dengan sangat luas ke semua orang melalui tindakan dan karya hidup mereka sehari-hari<sup>1</sup>.

Perdebatan yang terjadi selama pelaksanaan Konsili Vatikan II menunjukkan kerja keras atau perjuangan para Bapa Konsili untuk memberikan hak penuh bagi misi Gereja kepada kaum awam. Kaum awam memiliki hak penuh untuk menghayati kehidupan dan menunaikan misi Gereja baik dalam lingkup Gereja maupun dunia. Perubahan zaman yang ditandai dengan kemampuan teknologi yang kian canggih, menunjukkan kemajuan berpikir manusia. Sejalan dengan perubahan ini, Gereja menyadari bahwa kaum awam pun turut mengalami perubahan. Dalam hidupnya, kaum awam harus bersinggungan dan menghadapi perubahan dunia yang mungkin tidak terbayangkan oleh mereka sebelumnya, namun kenyataan dunia inilah yang mesti dihadapi dan dijalankan. Sedangkan Gereja bisa saja tetap merasa nyaman dengan kondisi yang sudah ada, dengan tetap mempertahankan ajaran dan tradisi mereka, namun tidak akan mengalami perkembangan yang sesuai dengan kemajuan dunia. Maka, diskresi yang dilakukan Gereja terutama melalui Bapa Konsili dengan memberikan kesempatan dan hak

---

<sup>1</sup> EN art. 41.

penuh kepada umat awam dalam karya kerasulan adalah tindakan yang benar. Awam adalah bagian dari dunia dan yang akan terlibat langsung dengan dunia, maka merekalah yang mesti diberikan pegangan, pengajaran yang benar tentang kehidupan rohani dan jasmani mereka. Iman kaum awam dapat terus dipupuk dan berkembang jika Gereja pun membuka diri pada perubahan dunia. Bukan berarti mengikuti atau benar-benar terjun dalam perubahan tersebut tetapi beradaptasi dan berdampingan dengan dunia. Gereja membuka kesempatan bagi eksplorasi umat beriman di dunia yang kemudian menjadi sarana bagi Gereja untuk terus berkembang sambil tetap mempertahankan ajaran, tradisi yang tetap menjadi pegangan dalam Gereja Katolik.

Tokoh-tokoh penting dibalik Konsili Vatikan II yang telah diuraikan dalam penelitian ini, bisa dianggap sebagai pahlawan bagi keterlibatan aktif kaum awam dalam tubuh Gereja. Paus Yohanes XXIII sejak memutuskan untuk mengadakan konsili, menginginkan konsili yang lebih mengarah pada pastoral. Konsili diharapkan mampu membawa revolusi mengenai pemikiran dan tindakan Gereja yang lebih pastoral, memberikan kesempatan seluas mungkin kepada umat beriman, kaum awam untuk mengambil bagian dalam panggilan hidup mereka sebagai seorang Kristiani dengan karya pelayanan. Karya pelayanan inilah yang dituntut untuk terus dikembangkan dan dipertahankan sebagai sarana untuk menjadi Garam dan Terang bagi dunia. Paus Paulus VI dengan komitmennya untuk melanjutkan dan menyelesaikan Konsili Vatikan II, nyatanya memiliki pemikiran yang serupa dan setuju dengan pendahulunya untuk memberikan kesempatan yang luas bagi karya pelayanan kaum awam. Paulus VI meresmikan pembentukan dewan kepausan untuk awam yang akhirnya menjadi pusat bagi karya pelayanan umat

awam Katolik di dunia. Yves Congar salah satu tokoh penting dalam Konsili Vatikan II, telah berjasa dalam kontribusinya menyusun dokumen kerasulan awam yang menjadi gerakan besar pembaruan dalam tubuh Gereja Katolik. Hal ini kian menunjukkan bahwa ada harapan besar dari Gereja terhadap peran kaum awam. Kaum awam adalah mereka yang berkembang, beradaptasi dan bersentuhan langsung dengan perubahan dunia. Merekalah yang akan lebih banyak terlibat dalam berbagai hal yang terjadi di dunia. Begitupun tugas dan karya kerasulan Gereja pun sekiranya dapat semakin membumi, dikenal baik, dan bahkan bertahan karena karya kerasulan awam di tengah dunia.

Dokumen AA turut menjadi dasar bagi pembentukan Dewan Kepausan untuk Awam yang sekarang menjadi Dikasteri di Kuria Roma. Melalui tugas dan fungsi Dikasteri untuk Awam ini yang kemudian menjadi jalan pembentukan komisi atau komite untuk awam pada tingkat Gereja Asia dan Indonesia. Gereja Indonesia melalui Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) sebagai induk, memberi perhatian khusus pula baik karya kerasulan awam melalui pembentukan Komisi Kerasulan Awam KWI (KOM-KERAWAM KWI). Salah satu tugas dari KOM-KERAWAM KWI adalah mendorong keterlibatan aktif Komisi Kerawam di tingkat Keuskupan-keuskupan di Indonesia untuk juga memberi perhatian terhadap karya pelayanan kaum awam, tentu dengan keunikan dan kekhasan dari masing-masing keuskupan. Karya pastoral dan pelayanan kaum awam dapat semakin melokal dengan tetap mempertahankan keunikan, kekhasan dan kebiasaan dari masyarakat setempat.

Komisi Kerawam Bandung yang menjadi bagian dari karya pastoral Keuskupan Bandung memberi perhatian dan mengurus kerasulan awam dalam

bidang Sosial Politik dan Sosial Budaya. Hal ini menunjukkan bahwa Komisi Kerawam Bandung berusaha untuk menjalankan tugas mereka dalam membimbing, memastikan karya pastoral dan pelayanan kaum awam itu tetap mempertahankan unsur budaya yang unik dan khas Jawa Barat. Komisi Kerawam Bandung berperan aktif dalam gerak Gereja yang berpastoral bukan hanya dalam lingkup Gereja saja, tetapi juga kepada masyarakat dan hidup berbangsa. Komisi Kerawam menjadi wajah Gereja yang memiliki perhatian dalam bidang Politik sekaligus berusaha untuk mempertahankan tugas perutusan awam menjadi Garam dan Terang dunia. Dengan begitu, Komisi Kerawam Bandung yang menjadi bagian dari Gereja Keuskupan Bandung telah berusaha mengamalkan dokumen AA dan dokumen Gereja lain tentang Kerasulan Awam. Melalui tugas dan fungsi Komisi Kerawam Bandung ini, turut menegaskan posisi Gereja yang tidak anti politik. Gereja tidak berpolitik aktif, namun Gereja mendorong keterlibatan aktif umat dalam bidang sosial politik, terbuka dengan segala persoalan yang terjadi, dan berusaha untuk berkontribusi dalam memberi masukan kepada umat awam yang menjadi bagian dari politik.

Setelah melakukan penelitian berdasarkan studi dokumen Gereja, dokumen Bangkok dan telaah fungsi dan tugas dari Komisi Kerawam terutama di tingkat Keuskupan Bandung, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Komisi Kerawam Bandung tetap berada di jalur yang benar dan satu pemikiran dengan harapan dari dokumen AA dan dokumen Gereja lain yang membahas tentang kerasulan awam. Komisi Kerawam Bandung seakan menjadi bukti keunikan dan kekhasan dari Gereja Katolik yang tetap berada di bawah struktur yang sama dan jelas. Sama halnya dengan susunan hierarki dalam Gereja Katolik, Komisi Kerawam Bandung

pun sejalur dengan Komisi Kerawam KWI, Dewan Komite Kantor Awam FABC atau tingkat Asia, kemudian tetap berpusat pada Dikasteri untuk Awam di Vatikan. Hal ini menunjukkan komitmen Gereja Katolik yang tetap berinduk atau berpegang pada keutuhan satu ajaran, tetap kembali kepada sumber utama dari Kristiani (*ressourcement*), dan tidak membuat sesuatu yang berada di luar rekomendasi atau ajaran Gereja juga harapan Paus. Komisi Kerawam Bandung melalui tugas perutusan yang tertuang dalam Deskripsi Perutusan Komisi untuk Komisi Kerawam Keuskupan Bandung, berusaha menjalankan tugas sesuai dengan keinginan Uskup Bandung sekaligus mengamalkan arahan dokumen AA dan dokumen Gereja lain mengenai kerasulan awam.

Dokumen Bangkok sebagai bentuk kepedulian Gereja Asia terhadap tantangan dan keprihatinan yang dialami bangsa Asia, turut memberi terang bagi karya kerasulan awam. Melalui tindakan membangun kepedulian terhadap tantangan tersebut, kaum awam didorong bukan hanya untuk menjadi pelihat atau pemerhati, tetapi sungguh memberi diri, ikut terlibat dalam upaya mencapai keadilan, kesejahteraan, dan demi kebaikan bersama. Komisi Kerawam turut didorong untuk memberi perhatian pada keprihatinan yang dirumuskan dalam dokumen Bangkok. Tiga pilar dialog bersama dengan agama, budaya, dan kaum miskin, secara tidak langsung berkaitan dengan fokus kerja Komisi Kerawam. Maka sudah seharusnya, Komisi Kerawam Bandung juga memberi perhatian terhadap keprihatinan Asia yang dialami pula dalam konteks Keuskupan Bandung. Hal ini menjadi sarana dan kesempatan yang baik bagi Komisi Kerawam untuk semakin mendorong umat agar mau berpartisipasi dengan aktif dan pelayanan setulus hati bagi perkembangan Gereja, masyarakat sekitar, dan dunia.

Deskripsi Perutusan Komisi Kerawam Bandung disesuaikan dengan kondisi nyata yang terjadi di Indonesia atau lebih khusus di lingkup Jawa Barat. Komisi Kerawam berusaha untuk masuk dalam kehidupan berpolitik Negara Indonesia dengan mendorong keterlibatan aktif umat untuk mau ambil bagian menjadi anggota Pemerintahan. Selain itu, Komisi Kerawam juga memberikan wadah bagi anggota TNI-POLRI Katolik supaya tetap mendapat pengetahuan rohani, spiritualitas Katolik dengan baik dan benar. Komisi telah berusaha sungguh untuk mendukung Pemilu Serentak 2024 Indonesia. Komisi telah berupaya untuk mendorong keterlibatan umat beriman di tingkat paroki-paroki, sekolah dan kelompok kategorial, selain itu juga mengajak peran aktif umat Katolik Keuskupan Bandung untuk memberikan suara mereka bagi perkembangan dan terciptanya suasana politik Indonesia yang jujur, adil, bersih, sehat, dan sejahtera.

Perlu disadari pula bahwa dalam sub tugas perutusan, ada beberapa tugas Komisi Kerawam Bandung yang belum cukup mendapatkan perhatian. Terutama dalam subkomisi bidang Sosial Budaya, kegiatan masih dianggap kurang, sehingga membutuhkan lagi komitmen dan rencana dikemudian hari mengenai pengembangan budaya ini. Budaya yang dimaksud bukan hanya sebatas warisan tetapi juga bagaimana pola tindakan, kebiasaan hidup, dan cara berpikir khas masyarakat Jawa Barat. Bisa jadi unsur kebudayaan yang diharapkan adalah perihal revolusi mental dan pemikiran. Tidak mudah untuk membahas tentang mentalitas dan cara mengubahnya, tetapi bisa diberikan dalam bentuk penyuluhan dan wawasan. Penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang harus terus menerus dijunjung tinggi pun bisa dijadikan kesempatan dalam mengembangkan unsur kebudayaan.

Uskup Bandung, Mgr. Antonius Subianto Bunyamin, OSC dalam Pesan dan Harapan Uskup untuk Komisi menyampaikan keinginannya dalam bidang budaya. Beliau mengharapkan sosial budaya menjadi pintu masuk dalam membangun relasi dengan masyarakat. Uskup bermimpi untuk membuat museum budaya di Keuskupan Bandung. Tentu ini mimpi yang bisa diwujudkan jika ada kerja sama dan kepedulian yang cukup dari semua pihak terkait. Uskup melanjutkan bahwa budaya adalah unsur penting bagi karya kerasulan Gereja. Perlu memberi perhatian pada unsur material dan spiritual, produk dan nilai dalam budaya. Jika kita tidak memiliki produk budaya, lalu apa yang bisa di nilai? Berkenaan dengan itu, Uskup berkeinginan untuk mendirikan gereja yang berbentuk dan bercirikan budaya Sunda. Selain itu, Uskup juga mengajak semua Komisi Kerawam untuk memikirkan cara tepat dan efektif pewartaan Kristus dengan penggunaan bahasa budaya. Tegasnya, budaya yang dimaksudkan adalah budaya <sup>2</sup>Sunda karena Keuskupan Bandung berpijak pada budaya itu dan berada di wilayah Priangan. Maka dari itu, hendaknya Komisi Kerawam berusaha untuk mengembangkan, mengadakan kegiatan bertemakan budaya. Selain itu mempertahankan, tetapi juga mengenalkan budaya tradisional dan nilai-nilai kearifan lokal Sunda kepada umat Katolik Keuskupan Bandung. Perlu disadari bahwa terdapat perkumpulan atau budaya lain yang juga harus dihargai dan diterima kehadirannya, tanpa mendiskreditkan salah satunya.

Namun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan tugas dan fungsi dari Komisi Kerawam Bandung sudah baik, setidaknya selama periode 2023-2024.

---

<sup>2</sup> Dewan Karya Pastoral Keuskupan Bandung. *Pesan dan Harapan Uskup untuk Komisi, Sub Komisi dan Biro Keuskupan Bandung*. 2015, hal 31-32.



Komisi telah berusaha untuk tidak keluar jalur, tetap *On the Track* dengan harapan dokumen AA untuk mencari cara, memperhatikan karya kerasulan awam di Keuskupan Bandung. Komisi Kerawam Bandung telah berusaha mengamalkan ajaran Gereja dari dokumen-dokumen. Juga melalui keputusan dan kebijakan yang dihasilkan Gereja-Gereja di tingkat Asia maupun Indonesia.

Pada akhirnya, Keuskupan Bandung memiliki cara dan bentuk sendiri dalam pelaksanaan karya pastoralnya. Di setiap kegiatan mungkin memiliki isi yang sama bahkan dengan Keuskupan-keuskupan lain, namun cara dan bentuk bisa sama sekali berbeda. Hal ini menunjukkan sisi Gereja yang berubah, yang membaharui, yang bertumbuh semakin baik. Inilah bentuk Gereja yang melakukan *updating - aggiornamento*. Komisi Kerawam Bandung menyadari bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsi, tidak bisa sendiri, tetapi perlu juga kerja sama dengan komisi-komisi lain. Hal ini menegaskan bahwa gerak pastoral Gereja tidak bisa sendiri. Misiewartakan Kerajaan Allah, menjadi tanda dan sarana keselamatan Allah, Komisi Kerawam hanya bisa menjadi penggerak, melakukan berbagai kegiatan. Tetapi yang sungguh melaksanakan dan mewujudkannya adalah umat awam itu sendiri. Tentu dengan kerja sama yang baik dengan berbagai komisi dan juga otoritas Gereja. Sehingga melalui kolaborasi yang terlaksana dengan baik, cita-cita untuk menjadi terang dan garam dunia, bukan tidak mungkin bisa sungguh terwujud. Gereja pun dapat semakin menjadi tanda dan sarana bagi keselamatan dan kehadiran Allah di tengah dunia.

## 5.2. Rekomendasi

Komisi Kerawam Bandung telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Selain tetap berpegang pada harapan dokumen AA dan pelaksanaan Visi Misi pastoral Uskup Bandung, Komisi Kerawam telah memberikan hati bagi perkembangan karya pastoral umat beriman. Ada banyak hal yang sudah baik namun ada pula beberapa yang mesti ditingkatkan, diperbaiki, dan ditambahkan. Dalam bagian rekomendasi ini, peneliti tidak bermaksud untuk mengajari, memberi kritik ataupun mengecilkan peran dan tugas yang sudah dijalankan oleh Komisi Kerawam Bandung. Penelitian ini diarahkan untuk membantu tugas Komisi Kerawam Bandung dan penjelasan informasi kepada para pembaca tentang makna asli kerasulan awam dari terang dokumen AA dan dokumen Gereja lainnya, juga sekaligus mengenal keberadaan, kehadiran Komisi Kerawam baik di tingkat Internasional, Asia, Indonesia, dan Bandung.

Adapun rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. **Keterlibatan perempuan dalam politik dan ormas**

Perhatian kepada perempuan di wilayah Asia terutama Indonesia masih kurang. Perempuan kerap kali tidak mendapat kesempatan yang sama dibandingkan kaum pria. Padahal konsep kesetaraan gender terus menerus digaungkan dalam kehidupan modern. Gereja tidak lepas dari keprihatinan peran perempuan ini. Justru Gereja harus mencari cara atau bentuk yang sesuai agar perempuan dapat melaksanakan peran mereka baik di lingkup Gereja maupun dalam masyarakat. Di beberapa paroki di Keuskupan Bandung, peran perempuan sudah mulai dilaksanakan. Perempuan menempati posisi yang setara dengan pria dalam

kepengurusan di suatu paroki. Gereja memberi kesempatan kepada perempuan untuk memimpin suatu kegiatan ataupun kepengurusan.

Komisi Kerawam yang bertanggung jawab dalam memastikan dan mendorong keterlibatan kaum awam, mesti memberi perhatian dan mencari bentuk kegiatan yang melibatkan kaum perempuan. Dalam konteks Keuskupan Bandung, fokus perhatian kepada perempuan diberikan kepada komisi lain, dalam hal ini adalah Komisi Keadilan dan Perdamaian. Komisi Kerawam dapat bekerjasama dengan Komisi Keadilan dan Perdamaian untuk memastikan dan mendorong peran perempuan dalam kegiatan Gereja, komisi, ataupun dalam masyarakat. Tentu perlu adanya pembekalan berupa pemahaman kepada perempuan agar mereka tidak bingung atau gagap ketika mendapat tugas nantinya. Komisi Kerawam juga dapat mendorong keterlibatan perempuan di lingkup paroki untuk bergabung dalam keanggotaan WKRI, Pemuda Katolik, PMKRI, dan kelompok politik lainnya. Hal ini tentu menjadi ranah pastoral dan fokus kerja dari Komisi Kerawam. Komisi dapat memberi perhatian khusus pada kinerja WKRI terutama dalam lingkup paroki. Pemberdayaan perempuan dapat dimulai dari persekutuan bersama di antara perempuan itu sendiri. Kelompok WKRI adalah wadah bagi perempuan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan baik dalam lingkup Gereja maupun masyarakat.

## **2. Kerja sama dengan kaum muda**

Peran kaum muda menjadi salah satu fokus dari keprihatinan yang dialami Gereja Asia. Begitu pun dalam konteks Keuskupan Bandung, peran kaum muda merupakan hal yang penting bagi perkembangan pastoral Gereja. Kaum muda mesti diangkat dan didorong dalam keterlibatan mereka di Gereja dan masyarakat. Terkadang mereka tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang pelayanan

Gereja dan hidup bermasyarakat sehingga merasa harus ambil bagian dari keprihatinan atau tantangan yang sedang dihadapi. Kaum muda harus mendapatkan pendampingan dan bila perlu diberikan contoh dalam melakukan tugas perutusan mereka. Maka dari itu, Gereja mesti mencari cara dan bentuk kegiatan yang mampu mewadahi keinginan dan kebutuhan kaum muda Katolik terutama di Keuskupan Bandung.

Dalam konteks Keuskupan Bandung, fokus kerja bagi kaum muda menjadi tanggung jawab dari Komisi Kepemudaan. Komisi Kerawam dapat bekerja sama dengan Komisi Kepemudaan dalam rangka membentuk kegiatan yang cocok bagi kaum muda. Terkhusus dalam pelaksanaan tugas perutusan Komisi Kerawam, komisi dapat mendorong peran kaum muda dalam dunia politik dan budaya. Komisi memberikan sarana bagi kaum muda untuk dapat berpartisipasi dalam kontestasi politik, keanggotaan organisasi masyarakat, dan juga keterlibatan mereka dalam lingkup budaya. Komisi mesti memberikan wawasan yang cukup tentang pentingnya keterlibatan orang muda dalam politik dan budaya kita. Kaum muda adalah penerus Gereja dan bangsa. Maka dari itu, komisi Kerawam mesti mendorong peran kaum muda agar menjadi berbuah dalam Gereja dan masyarakat.

Komisi Kerawam dalam rangka kaderisasi dalam kepengurusan dan organisasi masyarakat juga harus melibatkan kaum muda. Mereka membutuhkan dukungan dan kesempatan untuk mengalami dan terjun langsung dalam kegiatan. Komisi Kerawam dapat membantu kaum muda Katolik dengan memberikan kesempatan magang atau pengalaman kerja lapangan di Komisi-komisi Keuskupan Bandung. Kaum muda pun dapat terlibat langsung dalam kepengurusan di Komisi Kerawam, karena kegiatan yang menjadi fokus perutusan, lebih baik dan efektif jika

dilaksanakan oleh kaum muda kita. Selain itu, Komisi Kerawam dapat menjalin kerja sama dengan komisi-komisi lain dalam rangka membuka kesempatan yang luas untuk menerima orang muda. Jika belum memiliki cukup pengetahuan, maka Komisi dapat saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Keberlangsungan masa depan Gereja dan masyarakat ada di tangan kaum muda kita. Maka perlu adanya komunikasi antara Komisi Kerawam Keuskupan Bandung dan Seksi Kerawam di paroki-paroki untuk mengadakan penyuluhan tentang pelayanan di Gereja, pentingnya peran kaum awam dalam kerasulan dan ajakan kepada umat beriman terutama orang muda agar mau menjadi Garam dan Terang dunia di masa mendatang. Tentu perlu perhitungan yang matang dan bukan suatu yang gegabah untuk mengajak orang muda. Setidaknya mampu mengajak mereka berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan Gereja. Dengan demikian, Komisi Kerawam Bandung juga membantu dan memberi perhatian kepada peran orang muda Katolik terutama di Keuskupan Bandung.

### **3. Wawasan kepada caleg Katolik tentang tantangan dan keprihatinan Keuskupan Bandung**

Komisi Kerawam selama ini seringkali dikategorikan dengan politik. Ada begitu banyak kegiatan yang bertemakan politik dan terus menerus dikembangkan. Namun demikian, tugas perutusan komisi dalam bidang politik tidak hanya memastikan ketersediaan umat beriman untuk berpartisipasi dalam politik saja, tetapi bagaimana memastikan pemberian Spiritualitas Katolik dalam kaitannya dengan dunia politik dapat terus dilaksanakan dengan baik. Kerasulan awam di bidang politik sekarang ini tidak hanya cukup sebatas menjadi caleg atau anggota partai politik dan ormas tertentu tetapi lebih penting adalah bagaimana peran

mereka sungguh dirasakan manfaatnya oleh semua orang. Keterlibatan mereka dalam masyarakat, cara bersosialisasi dan tindakan yang dilakukan, lebih dapat diterima dan dinilai oleh masyarakat daripada ungkapan janji dalam kampanye. Tugas Komisi adalah memastikan para caleg yang nantinya menjadi anggota legislatif, dapat melaksanakan tugas dan janji kampanyenya dengan baik.

Namun begitu, wawasan mengenai dunia politik sekarang ini juga perlu dilakukan dan ditingkatkan. Wawasan menjadi kesempatan sekaligus pintu masuk bagi Gereja untuk menyampaikan kepada umat pentingnya memberikan suara dalam pemilihan umum. Sebagai warga negara yang baik, umat beriman dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan maupun pengawasan dalam pelaksanaan kerja pemerintah, tetapi jika tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang politik, terkesan sama saja, tidak ada yang dapat dilakukan. Komisi Kerawam mesti memberi wawasan kepada para caleg dan umat Katolik bahwa persoalan politik, terutama keprihatinan dan tantangan yang dialami Keuskupan Bandung tidak hanya berhenti pada soal jabatan atau kekuasaan politik. Perlu disadari betul bahwa ada banyak tantangan yang seharusnya menjadi fokus dan menjadi bagian dari kepentingan politik. Gereja Keuskupan Bandung melalui Komisi Kerawam juga mesti memberi perhatian kepada migran, kerja sama buruh, ekonomi kreatif dan mendukung kaum lemah, juga kerja sama politik yang baik dan benar.

Persoalan migran menjadi tantangan yang serius bagi pelayanan pastoral Gereja. Paroki dihadapkan pada perpindahan penduduk baik itu umatnya sendiri ataupun pendatang. Banyak orang yang terpaksa meninggalkan daerah asalnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Fenomena migran ini harus menjadi perhatian Gereja. Komisi Kerawam dapat memperhatikan sejauh mana pengaruh

migran dalam suatu paroki. Bisa saja berpengaruh pada dinamika budaya di kalangan umat. Hal ini perlu mendapat perhatian. Begitupun persoalan buruh. Komisi Kerawam mesti bekerja sama dengan Komisi Keadilan dan Perdamaian yang bertanggung jawab terhadap buruh. Buruh bisa saja tidak mendapatkan keadilan yang baik, tidak sesuai antara pekerjaan dan upah yang diterima. Komisi Kerawam mesti terlibat dalam permasalahan yang berkaitan dengan politik ini. Maka menjadi penting untuk memberikan wawasan kepada para caleg Katolik tentang tantangan ini. Perlu adanya upaya untuk membangun kerja sama politik yang mengarah pada perwujudan ekonomi yang lebih baik bagi umat dan masyarakat. Dengan demikian, caleg Katolik tidak hanya sebatas memikirkan jabatan tetapi sungguh mampu terlibat dan berbuah bagi semua orang.

Komisi Kerawam juga dapat mengadakan kegiatan sosialisasi dan wawasan kebangsaan dengan tema-tema seputar politik, bisa berupa pengenalan para caleg, kualitas dan nilai-nilai yang ditawarkan caleg, mengenai situasi politik saat ini, isu-isu politik dan kiat-kiat untuk memilih calon dengan baik. Selain itu, wawasan tentang politik dapat menghadirkan beberapa narasumber yang dianggap mampu di bidang politik. Politik berarti menanamkan pula nilai-nilai luhur Pancasila. Kebebasan berpendapat, musyawarah, demokrasi, dan semangat untuk bernegara dan berbangsa. Pada intinya, Komisi Kerawam harus berusaha meningkatkan kerasulan awam dalam bidang politik ini agar sesuai dengan tujuan pastoral Keuskupan Bandung tentang umat Allah Keuskupan Bandung yang 100% Katolik 100% Indonesia.

#### **4. Kerja sama Komisi Kerawam dengan Komisi-komisi Keuskupan Bandung**

Dalam ranah karya pastoral di Keuskupan Bandung, Uskup Bandung dibantu oleh para imam, religius, dan umat awam untuk menjalankan tugas dan fungsi keuskupan. Uskup Bandung melalui Dewan Karya Pastoral Keuskupan Bandung telah merumuskan deskripsi keputusan bagi komisi-komisi Keuskupan Bandung. Komisi-komisi inilah yang kemudian menjalankan karya pastoral Uskup Bandung sesuai dengan Visi dan Misi pastoralnya. Komisi-komisi tersebut bertanggung jawab terhadap aneka kepentingan yang berkaitan dengan kehidupan Gereja Keuskupan Bandung. Terutama komisi-komisi ini terlibat secara langsung bersama dengan umat beriman dan masyarakat. Hal ini menjadi kesempatan bagi Gereja melalui para imam, religius, dan umat awam untuk hadir di tengah masyarakat dan sekaligus mewujudkan misi untuk menjadi tanda dan sarana keselamatan Allah di dunia.

Pelaksanaan tugas keputusan setiap komisi memang bersentuhan dengan komisi-komisi lainnya. Dalam konteks Komisi Kerawam, komisi ini bertanggung jawab untuk mendorong partisipasi aktif umat di Gereja dan masyarakat. Namun demikian, tidak semua bidang kehidupan yang dijalani oleh awam menjadi fokus kerja Komisi Kerawam. Hal ini dikarenakan cakupan kerja yang luas jika hanya dilaksanakan kepada Komisi Kerawam. Maka dalam pelaksanaan tugas pastoral yang lebih efektif dan efisien, Komisi Kerawam Keuskupan Bandung hanya melaksanakan fokus kerja dalam bidang politik dan budaya. Meskipun sudah diperkecil lingkup kerjanya, cakupan wilayah politik dan budaya masih tetap luas. Maka dari itu, Komisi Kerawam tidak bisa menjalankan tugas sendiri, perlu ada



kerja sama dengan komisi-komisi lain yang memiliki kepentingan atau bahkan fokus yang serupa di bidang politik dan budaya.

Beberapa tantangan yang telah dirumuskan oleh FABC dalam dokumen Bangkok, jika dilihat wilayah kerjanya, hampir semuanya masuk dalam ranah politik dan budaya. Tantangan yang dihadapi Asia mengenai migran, pengungsi, buruh, orang asli yang terpaksa meninggalkan tanah air mereka, peran perempuan dalam masyarakat, isu gender, peran kaum muda, penggunaan teknologi digital, ekonomi yang adil, krisis dan isu iklim, dialog antar agama dan kaum miskin; tentu harus menjadi perhatian dari Gereja Asia. Jika dilihat dari keseluruhan tantangan itu, hampir semuanya terkait dengan bidang politik dan budaya. Komisi Kerawam yang bertanggung jawab terhadap partisipasi umat dalam bidang politik dan budaya, tidak bisa menutup mata begitu saja terhadap tantangan ini. Hal ini sekaligus menjadi rekomendasi bagi Komisi Kerawam untuk memperhatikan tantangan dalam bidang politik dan budaya dengan lebih luas.

Luasnya cakupan perhatian ini membuat Komisi Kerawam mesti bekerja sama dengan komisi-komisi lain. Tantangan mengenai kesejahteraan ekonomi merupakan fokus kerja dari komisi PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi) dan tantangan mengenai buruh, migran, peran perempuan, kesetaraan gender, isu lingkungan dan krisis iklim merupakan fokus kerja dari komisi KKP (Komisi Keadilan dan Perdamaian). Komisi Kerawam dapat bekerja sama dengan komisi-komisi tersebut untuk mengadakan kegiatan bersama agar pelaksanaan tugas dapat terarah dengan lebih baik. Begitupun tantangan mengenai peran kaum muda dapat bekerja sama dengan Komisi Kepemudaan. Pada akhirnya hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan di antara komisi-komisi Keuskupan Bandung. Deskripsi

Perutusan untuk komisi-komisi Keuskupan Bandung kemudian yang membagi wilayah kerja tersebut agar lebih efektif dan efisien.

#### 5. **Kegiatan bertemakan budaya di lingkup Paroki Keuskupan Bandung**

Kegiatan Penyuluhan dan Wawasan dengan tema budaya menjadi salah satu cara untuk mempertahankan unsur budaya dalam kehidupan harian umat Keuskupan Bandung. Perlu adanya kesadaran tentang warisan budaya Jawa Barat dan usaha untuk mempertahankannya. Relasi yang sehat antara para tokoh agama dan budaya menjadi simbol bahwa kebudayaan dan agama tetaplah berdampingan. Agama tidak bisa mengambil alih budaya, begitu pun sebaliknya. Justru keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan nilai-nilai kebaikan. Budaya adalah warisan yang tidak bisa dihilangkan dalam identitas seseorang, bahkan akan terus melekat. Agama yang datang kemudian, sudah seharusnya mampu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan budaya setempat.

Kegiatan kebudayaan dalam konteks paroki pun harus ditingkatkan. Komisi Kerawam mesti mengetahui dan memahami konteks umat dalam paroki Keuskupan Bandung. Komisi Kerawam mesti membangun kerja sama dengan Seksi Kerawam di Paroki untuk melihat penyebaran budaya di kalangan umat. Melalui data yang didapat, komisi bisa mendorong atau memberi masukan kepada pastor paroki tentang pengadaan kegiatan bertemakan budaya. di beberapa paroki sudah dilaksanakan upaya untuk menunjukkan sisi kebudayaan umat. Paroki bisa membuat kandang natal dengan tema budaya atau suku tertentu. Begitupun dalam pelaksanaan Perayaan Liturgi Natal atau Paskah bisa memasukkan tema budaya tertentu. Hal ini tentu harus dilaksanakan oleh seluruh umat tanpa terkecuali. Seluruh umat harus berpartisipasi dalam pembuatan kandang Natal dan pelaksanaan

Liturgi dengan tema budaya. Dengan demikian, di antara umat pun tumbuh rasa saling menghormati, keterbukaan terhadap perbedaan budaya, dan saling menjaga unsur kebudayaan dalam satu iman Kristiani.

Namun lebih daripada itu, kebudayaan bukan hanya soal menjaga warisan budaya dalam bentuk fisik atau material, tetapi juga menjaga warisan budaya dalam bentuk non-fisik atau immaterial. Warisan budaya Sunda misalnya dengan adanya falsafah Sunda : *Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh*. Falsafah inilah yang menjadi pegangan hidup masyarakat Sunda. Dengan demikian mengajak seluruh umat yang berada di wilayah Jawa Barat untuk mengembangkan falsafah ini dalam karya pelayanan. Kegiatan yang lebih mengedepankan kebersamaan, sukacita dan pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan, menunjukkan umat yang mempertahankan falsafah Sunda ini. Komisi Kerawam bertugas untuk memastikan terjaganya falsafah ini yang juga terdapat dalam moto Uskup Bandung “Supaya kamu saling mengasihi”.

Perjuangan untuk mempertahankan kebudayaan juga bisa dilihat dari upaya untuk mengatasi persoalan yang dihadapi bersama. Kemiskinan masih menjadi isu sosial. Kemiskinan bukan hanya terjadi di Indonesia tetapi banyak negara di Asia dan dunia.<sup>3</sup> Ini merupakan keprihatinan kita bersama dan sudah menjadi tugas umat beriman untuk bersama-sama memperjuangkan hak kaum miskin. Intoleransi pun menjadi masalah sosial yang berkaitan dengan budaya. Ketika salah satu agama telah memberikan klaim terhadap daerah, bisa jadi ini menjadi persoalan bagi keutuhan budaya. Namun demikian, Komisi Kerawam sebagai wakil Gereja

---

<sup>3</sup> Dikutip dari artikel “Potret Kemiskinan dan Kelaparan Global saat ini” oleh Nazalea Kusuma, Green Network Asia, pada Kamis, 13 Juni 2024, Pk. 10.24.

Keuskupan Bandung dalam bidang sosial budaya terutama kaitannya dengan peran serta umat awam, hendaknya berani untuk memberikan masukan tentang permasalahan intoleransi ini. Tentu Komisi Kerawam diharapkan mampu menjadi jembatan bagi keutuhan dan kebebasan beragama bukan hanya untuk Gereja Katolik, tetapi seluruh agama yang ada di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Dewan Karya Pastoral Keuskupan Bandung. 2015. *DESKRIPSI PERUTUSAN Dewan Karya Pastoral Keuskupan Bandung*

Dewan Karya Pastoral Keuskupan Bandung. 2015. *Pesan dan Harapan Uskup untuk Komisi, Sub Komisi dan Biro Keuskupan Bandung.*

Flynn., Gabriel. 2004. *“Yves Congar’s Vision of the Church in a World of Unbelief”*. USA: Ashgate Publishing.

Komisi Kerawam Keuskupan Bandung. 2017. *Panduan Singkat Pelaksanaan Tugas*

Krismastono Soediro, dkk., K. 2024. *Sarasa Sasukma*. Jakarta: Penerbit Obor.

Krispurwana Cahyadi. Telephorus. 2003. *Jalan Kesucian Ibu Teresa*. Jakarta: Penerbit OBOR.

Implementasi Kebijakan Pastoral Keuskupan Bandung, 2015.

Sekretariat Jenderal KWI. 2000. *HIMPUNAN DIREKTORIUM KOMISI, LEMBAGA, SEKRETARIAT, DEPARTEMEN KWI*. Jakarta.

Seksi Penerbitan Buku Peringatan Koordinat I. 1984. *Tonggak-Tonggak Sejarah Gereja Katolik Keuskupan Bandung, 450 tahun berdirinya Gereja Katolik di Indonesia*, Bandung: PT. Intergrafika.

Sinode Keuskupan Bandung. 2015. *Implementasi Kebijakan Pastoral Keuskupan Bandung.*

Satori, Djama’an, dkk, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

W. O’Malley, SJ., John. 2010. *What Happened at Vatican II*. USA: First Harvard University Press paperback edition.

O. Malley SJ., John. *Reform, Historical Consciousness, and Vatican II’s Aggiornamento*. USA : American Theological Library Association (ATLA)

Tanner., Norman.2011. *The Church In Council - Conciliar Movements, Religious Practice and The Papacy from Nicaea to Vatican II* . UK: I.B.Tauris & Co Ltd, 2011

### **Sumber Dokumen Gereja**

Benedictus XV, 1919. Ensiklik Apostolik *Maximum Illud* (MI). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Fransiskus. 2016. Motu Proprio STATUTES OF THE NEW DICASTERY FOR THE LAITY, FAMILY AND LIFE.

Fransiskus. 2014. Imbauan Apostolik tentang Pewartaan Injil di Dunia Jaman Sekarang *EVANGELII GAUDIUM*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Konsili Vatikan II. 1965. Dekrit Tentang Kerasulan Awam: *Apostolicam Actuositatem*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Konsili Vatikan II. 1993. Dokumen Konsili Vatikan II, dalam R. Hardawiryana. Jakarta: Obor.

Paulus VI. 1975. Imbauan Apostolik tentang Karya Pewartaan Injil dalam Jaman Modern *Evangelii Nuntiandi* (EN). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Paulus VI, 1967. Motu Proprio *Catholicam Christi Ecclesiam*. Artikel pembentukan Dewan Awam dan Komisi Studi Kepausan “Keadilan dan Perdamaian”.

Yohanes Paulus II. 1989. Imbauan Apostolik tentang Panggilan dan Tugas Kaum Awam Beriman di dalam Gereja dan di dalam Dunia. *Christi Fideles Laici* (CFL). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Yohanes Paulus II. 1988. Konstitusi Apostolik. *PASTOR BONUS*,

## Sumber Jurnal dan Artikel Internet

- Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk dan Agama yang dianut. Diunduh dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/108/335/1/jumlah-penduduk-dan-agama-yang-dianut.html> , Senin, 8 Juli 2024.
- Detik.com. Politik Identitas Bayangi Pemilu 2024 di Kota Bandung. Diunduh dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6257343/politik-identitas-bayangi-pemilu-2024-di-kota-bandung> , Jumat, 26 Juli 2024.
- Databoks. 1% Penduduk Jawa Barat beragama Katolik. Diunduh dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/01/satu-penduduk-di-jawa-barat-beragama-katolik> , Sabtu, 8 Juli 2024.
- Imam Saeful, dkk. Kearifan lokal masyarakat Sunda sebagai Identitas Nasional. Diunduh dari <https://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/viewFile/3662/pdf> , Jumat, 26 Juli 2024.
- News.id. *Suku di Jawa Barat, Dominan Sunda tapi berbagai Etnis di Nusantara Ada*. Diunduh dari <https://jabar.inews.id/berita/suku-di-jawa-barat-dominan-sunda-tapi-berbagai-etnis-di-nusantara-ada/4> , Jumat, 26 Juli 2024.
- Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia, Kilas Pemilu 2024. Diunduh dari <https://www.kpu.go.id/page/read/1136/kilas-pemilu-tahun-2024>,
- Kerawam KWI: Tugas Kerasulan adalah menghadirkan Gereja dalam bidang Sosial Politik ke Umat, diunduh dari <https://www.sonora.id/read/423333067/kerawam-kwi-tugas-kerasulan-adalah-menghadirkan-gereja-dalam-bidang-sosial-politik-ke-umat>, (Jumar Sudiyana, 2022)
- Kataombe.org. Santo Paus Paulus VI. Diunduh pada Rabu, 24 April 2024, Pk. 10.29 dari <https://katakombe.org/para-kudus/september/paulus-vi.html>.
- Gereja Berpolitik? Bersama Komisi Kerasulan Awam Keuskupan Bandung – BISIK Bincang Asik #47, diunduh dari <https://www.youtube.com/watch?v=I8KMTzXzUc0>.
- Artikel Majalah Hidup. Konsili Vatikan II dan “Good Pope” Yohanes XXIII <https://www.hidupkatolik.com/2022/10/10/64335/konsili-vatikan-ii-dan-good-pope-yohanes-xxiii.php>. Diunduh pada Rabu, 24 April 2024, Pk. 09.37
- Laman FABC, artikel mengenai Office of Laity and Family draft. Diunduh pada 27 Mei 2024, Pk. 17.00 dari <https://fabc.org/offices/olf/>
- Laman Keuskupan Bandung mengenai DKP (Dewan Karya Pastoral) <https://www.keuskupanbandung.org/dkp>

Laman Komisi Kerawam Keuskupan Bandung <https://www.keuskupanbandung.org/section-item/119>

Laman Green Network dengan artikel “Potret Kemiskinan dan Kelaparan Global saat ini” oleh Nazalea Kusuma. Diunduh pada Kamis, 13 Juni 2024, Pk. 10.24 dari <https://greennetwork.id/unggulan/bagaimana-kemiskinan-dan-kelaparan-global-terlihat-seperti-sekarang/>

Vatican News: An Overview of the Second Vatican Council. Diunduh dari <https://www.vaticannews.va/en/vatican-city/news/2022-10/vatican-ii-council-60th-anniversary-video-history-background.html>, Jumat 19 April 2024, Pk. 08.25

Vatican.va dengan kata kunci pencarian John XXIII 2024 pada Jumat, 17 Mei [https://www.vatican.va/news\\_services/liturgy/documents/ns\\_lit\\_doc\\_20000903\\_john-xxiii\\_en.html](https://www.vatican.va/news_services/liturgy/documents/ns_lit_doc_20000903_john-xxiii_en.html).

Vatican.va. Artikel mengenai biofrafi Paus Paulus VI. Diunduh pada Jumat, 17 Mei 2024 [https://www.vatican.va/content/paulvi/en/biografia/documents/hf\\_pvi\\_spe\\_20190722\\_biografia.html](https://www.vatican.va/content/paulvi/en/biografia/documents/hf_pvi_spe_20190722_biografia.html).

Vatican, The Pontifical Council for The Laity., ARCHIVE *The Pontifical Council for the Laity: A Dicastery of the Roman Curia at the service of the laity*. Diunduh dari [https://www.vatican.va/roman\\_curia/pontifical\\_councils/laity/documents/rc\\_pc\\_laity\\_pro\\_17031998\\_en.html#:~:text=The%20Pontifical%20Council%20for%20the%20Laity%20is%2C%20in%20particular%2C%20the,constantly%20arise%20within%20the%20Church.](https://www.vatican.va/roman_curia/pontifical_councils/laity/documents/rc_pc_laity_pro_17031998_en.html#:~:text=The%20Pontifical%20Council%20for%20the%20Laity%20is%2C%20in%20particular%2C%20the,constantly%20arise%20within%20the%20Church.)

Faggioli, Massimo.2012. “*The History and The Narratives*”, Dikutip dari Jurnal Ilmiah Theologies Studies Vol. 73, 2012

Aster Daniel. Yudo.2021 ‘*Mengenal Pemikiran Yves Congar:Sebuah Refleksi Ekumenis dalam Konteks Gereja Kristen Jawa*. Dikutip dari Jurnal Pendidikan Kristen dan Ilmu Teologi Marturia Vol III, 2, Desember 2021,

Djunatan, Stephanus. 2011. *Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh: Inspirasi Budaya Lokal untuk Gereja*. Dikutip dari Jurnal Studia Philosophica et Theologica, Vol. 11 No. 1, Maret 2011. Hal 288 - 314.

Djundjungan Gultom, Erick. 2018. Suara Para Gembala Asia tentang Isu Ekologi. JURNAL TEOLOGI 07.02 (2018)



Utama, Febri Fajar, dkk. 2022. Kajian nilai-nilai karakter kearifan lokal masyarakat Sunda dalam membentuk sikap moral kewarganegaraan. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No.2.